

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Persepsi

##### 1. Definisi

Menurut Irbayanti dkk (2022), persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *inegrated* dalam diri individu. Respon dari individu terkait persepsi dapat diambil dalam berbagai bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu berbeda, jadi dalam persepsi stimulus tertentu, hasil yang dirasakan mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang harus memutuskan, mengkoordinasikan dan menimbulkan dorongan yang diterima menjadi suatu gambaran yang lengkap dan berarti bagi ruang lingkungannya. Persepsi menjadi salah satu hal yang penting dalam menjelaskan kondisi disekitar yaitu bahwa setiap individu memiliki persepsi atas dirinya sendiri dengan menyesuaikan kondisi ideal dalam setiap individu. Penafsiran situasi dalam persepsi dapat berupa menyimpulkan informasi atau pesan yang didapat dari pengalaman belajar mengenai objek peristiwa atau hubungan seperti komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, oleh karena itu persepsi akan mempengaruhi seseorang dalam berfikir, bertindak serta berkomunikasi dengan orang lain (Hasan dan fuad, 2021).

Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya berdasarkan aspek kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, afektif yaitu aspek yang menyatakan sikap, dan kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan bertindak (Ali, 2018). Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satudengan individu lain. Persepsi termasuk dalam

salah satu komponen dari kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu (Riandari, 2017).

Alizamar dan Couto (2016), berpendapat bahwa persepsi berasal dari bahasa latin, yaitu *perceptio* atau *percipio* yang berarti peristiwa menyusun, mengenalid dan menafsirkan informasi secara sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Menurut Wulandari (2010), persepsi petani berhubungan dengan motivasi petani dimana persepsi petani merupakan suatu proses dalam melakukan pengelolaan atau pemberian makna pada informasi tentang suatu obyek atau peristiwa diluar dirinya yang diterima oleh panca indera menjadi sebuah gambaran lengkap.

## 2. Jenis-Jenis Persepsi

Seseorang berinteraksi dengan objek yang dipersepsikan, hasil persepsi tersebut dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala bentuk pengetahuan dan tanggapan yang dilanjutkan dengan upaya pemanfaatannya. Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan dan tanggapan yang dianggap tidak sesuai dengan objek yang dipersepsikan, sehingga dapat dikatakan bahwa baik persepsi positif maupun negatif akan selalu memengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya persepsi positif atau negatif tergantung pada bagaimana individu menggambarkan semua pengetahuan tentang objek yang dirasakan (Irwanto, 2002 *dalam* Aminudin, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi terbagi menjadi dua macam yaitu :

- a) *External perception* adalah adanya rangsangan yang muncul atau datang dari luar dari individu sehingga menyebabkan persepsi terjadi.
- b) *Self perception* adalah adanya stimulus atau rangsangan yang muncul dari dalam diri individu yang menjadi objeknya.

Persepsi terbagi kepada beberapa jenis dalam pemahaman pada rangsangan yang diperoleh dari panca indra seperti berikut :

- a) Persepsi visual, yaitu seseorang yang mendapat persepsinya dari penglihatan. Persepsi ini sering disebut dengan persepsi paling awal yaitu mulai berkembang dari bayi dan persepsi ini juga merupakan jenis persepsi yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Persepsi auditori, merupakan persepsi yang rangsangannya dari indera pendengarnya.
- c) Persepsi perbandingan, yaitu persepsi yang diperoleh dari indera peraba yaitu kulit dan ada juga persepsi terhadap penciuman dan pengecap.

### 3. Faktor Pembentuk Persepsi

Terdapat beberapa faktor yang merupakan syarat terbentuknya persepsi (Walgito, 2004 dalam Riandari, 2017) yaitu sebagai berikut :

- a) Objek yang dipersepsi  
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf  
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c) Perhatian  
Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya

sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan- perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

#### 4. Mengukur Persepsi

Mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun kelompok dapat menggunakan skala *likert*. Dalam skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi yang dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Riduwan, (2020), untuk mengetahui setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kriteria.

#### **2.1.2 Karakteristik Petani**

##### 1. Umur

Umur menggambarkan seberapa besar pengalaman yang dimilikinya sehingga seseorang tersebut akan memiliki berbagai macam referensi yang akan dijadikannya sebagai pedoman dalam mempersepsikan sesuatu yang kemudian direspon dalam membuat suatu keputusan, terkait dalam berusahatani (Sihura, 2021).

##### 2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berada pada sebuah lembaga yang sudah mendapatkan legalitas oleh pemerintah. Seperti halnya pendidikan pada sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, baik yang dari lembaga pendidikan milik pemerintah maupun dari yayasan (Kholis, 2021). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya semakin cepat dalam proses penyerapan pengalaman baru sehingga lebih paham dalam memberikan persepsi terhadap peran penyuluh (Sahripin, 2020).

##### 3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan areal lahan yang diusahakan oleh petani yang dinyatakan dalam hektar (ha). Lahan merupakan sarana produksi bagi usahatani,

termasuk salah satu faktor produksi. Lahan adalah sumber daya fisik yang mempunyai peran sangat penting bagi petani (Mandang dkk, 2020).

#### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Dewi dkk, 2021). Pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya (Susilawati dkk, 2022).

### 2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

#### 1. Latar Belakang diadakan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada buku Pedoman Teknis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dalam rangka membantu permodalan dan memberdayakan para petani/peternak/pekebun dan pelaku agribisnis pada umumnya. Pemerintah telah meluncurkan berbagai skema program kredit dengan insentif yang diberikan kepada petani berupa subsidi suku bunga dan/atau penjaminan kredit. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu skema kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan dengan pola penjaminan, yang dilaksanakan atas kerjasama pemerintah, lembaga penjamin dan perbankan, dengan imbal jasa penjaminan disediakan pemerintah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini dapat dimanfaatkan untuk membiayai semua usaha produktif termasuk sektor pertanian yang layak (*feasible*) tetapi belum *bankable* dari aspek agunan tambahan.

Sesuai dengan Nota Kesepahaman Bersama atau *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Kementerian Pertanian dengan 6 (enam) Perbankan dan 2 (dua) Perusahaan Penjaminan tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM-K), sudah diuraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Tugas Kementerian Teknis/Pemerintah antara lain : (1) mempersiapkan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi yang melakukan usaha produktif yang bersifat individu, kelompok, kemitraan

dan/atau kluster untuk dapat dibiayai dengan kredit/pembiayaan, (2) menetapkan kebijakan dan prioritas bidang usaha yang akan menerima penjaminan kredit/pembiayaan, (3) melakukan pembinaan dan pendampingan selama masa kredit atau pembiayaan, dan (4) memfasilitasi hubungan antara Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dengan pihak lainnya seperti perusahaan inti atau *off taker* yang memberikan kontribusi dan dukungan untuk kelancaran usaha. Tugas Bank Pelaksana antara lain melakukan penilaian kelayakan usaha dan memutuskan pemberian kredit/pembiayaan dan tugas Perusahaan Penjamin antara lain memberikan persetujuan penjaminan atas kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pelaksana. Arahan Presiden Republik Indonesia bahwa penyaluran KUR lebih diarahkan kepada UMKM-K produktif sektor hulu (pertanian, kehutanan, kelautan dan industri kecil).

## 2. Definisi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) Nomor 01 Tahun 2022 mengenai Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

Kredit Usaha Rakyat atau yang biasa disebut KUR merupakan kredit/pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang layak namun belum memiliki agunan tambahan untuk meningkatkan usahanya dan memiliki kriteria untuk usaha mikro aset maksimal sebesar 50 juta rupiah sedangkan untuk omset maksimal sebesar 500 juta rupiah, dan untuk usaha kecil maksimal aset sebesar lima puluh jutarupiah sampai dengan lima ratus juta rupiah dan untuk omset sendiri maksimal lima ratus juta rupiah sampai dengan dua setengah miliar, sedangkan untuk usaha menengah aset lebih dari lima ratus juta rupiah sampai dengan sepuluh miliar dan omset lebih dari dua setengah miliar sampai dengan jumlah lima puluh miliar (Susilo, 2010 *dalam* Cahyani, 2021).

### 3. Landasan Hukum

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) diluncurkan pada bulan November 2007 dengan dilandasi keluarnya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Pemerintah Melalui Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Landasan tersebut tidak hanya berdiri sendiri melainkan juga diikuti dengan tambahan peraturan lainnya. Peraturan tersebut berubah secara dinamis seiring dengan perkembangan arah ekonomi di Indonesia. Khusus sektor pertanian, Kredit Usaha Rakyat (KUR) menempati bagian tersendiri sebagai salah satu program pinjaman modal yang diperuntukkan untuk petani. Tidak hanya memperhatikan usaha industri, pemerintah juga mengimbaskan secara positif KUR ini untuk menunjang usahatani. Tentunya ada aturan yang dijadikan sebagai landasan hukum yang pasti untuk penyaluran KUR terhadap petani. Adapun peraturan yang melandasi program KUR di sektor pertanian sebagai berikut:

- a) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 tahun 2021 tentang fasilitas pelaksanaan kredit usaha rakyat sektor pertanian.
- b) Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022.
- c) Keputusan jenderal prasarana dan sarana pertanian Nomor 16/kpts/SR.210/B/2022 tentang Pedoman Umum Fasilitasi Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian.

#### **2.1.4 Peran Penyuluh**

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Rizqullah dkk, 2021). Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani maupun dari petani. Penyuluh menyampaikan informasi dari balai pengkajian maupun peneliti ke petani dan menyampaikan aspirasi dari petani ke pembuat kebijakan. Peran penyuluh pertanian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seorang penyuluh pertanian harus mampu berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator bagi petani (Suryana dan Ningsih, 2018).

### **2.1.5 Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. (Pakaya dkk, 2021). Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi. Bahkan, lingkungan sosial seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang. Demikian halnya dengan masyarakat yang kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan mampu membentuk petani menjadi lebih maju sehingga dapat meningkatkan produksi budidaya. Haryani dkk, (2014) dalam Iskandar, (2019) menyatakan bahwa lingkungan sosial berkontribusi pada dua hal bagi petani. Pertama, lingkungan sosial memberikan informasi kebaruan yang dapat mendorong petani menjadi lebih maju dan meningkatkan produktivitas usahatani. Kedua, lingkungan sosial juga mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani.

### **2.1.6 Manfaat Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif.
- b) Meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah.
- c) Mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

### **2.1.7 Kemudahan Akses**

Kemudahan akses adalah sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sebuah sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa dibutuhkan banyak usaha (Davis, 1989 dalam Nindy dan Saryadi, 2018). Kemudahan merupakan dimana seseorang percaya menggunakan suatu sistem bukanlah hal

yang sulit untuk dimengerti (Erina, 2021). Kemudahan akses adalah suatu kepercayaan yang dapat meyakinkan pengguna bahwasannya teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka yang akan menggunakan (Safitri, 2022).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu literatur atau acuan untuk pengkajian yang akan dilakukan sehingga sangat membantu dalam melakukan pengkajian mengenai persepsi petani terhadap program kredit usaha rakyat (KUR). Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengkajian ini disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Winnita Sherlynda Santyari, Eny Lestari, Putri Permatasari (2022)	Persepsi petani terhadap program IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management Irrigation Program) di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan formal, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial dan fungsi penyuluh pertanian. Di sisi lain, tampaknya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal petani, pengalaman pribadi, dan keterlibatan dalam asosiasi petani.	a) Usia b) Pendidikan formal c) Pendidikan non formal d) Pengalaman e) Luas lahan f) Pendapatan g) Lingkungan sosial h) Keterlibatan petani dalam kelompok tani i) Peran penyuluh	Program IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management Irrigation Program) di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan formal, luas lahan, pendapatan, lingkungan sosial dan fungsi penyuluh pertanian. Di sisi lain, tampaknya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal petani, pengalaman pribadi, dan keterlibatan dalam asosiasi petani.
2	Devi Nurulfahmi dan Maria (2020)	Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasus Desa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang)	a) Umur b) Pendidikan formal c) Pengalaman d) Luas lahan e) Lingkungan f) Kedudukan dalam kelompok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi dilihat dari program memiliki kategori tinggi, tetapi untuk pemanfaatan dan kemudahan dalam kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan dengan persepsi petani tentang implementasi kartu tani. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan pertanian dan kedudukan petani dalam kelompok tani.

**Lanjutan Tabel 1.**

3	Riandari Irsa, Dewangga Nikmatullah, Kordiyana K Rangg (2019)	Persepsi Petani Dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di kecamatan banjar baru kabupaten tulang bawang	a) Tingkat pendidikan b) Tingkat motivasi c) Tingkat pengetahuan d) Lingkungan sosial e) Dukungan instansi f) Efektivitas kelompok	Persepsi petani terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru termasuk dalam klasifikasi menguntungkan. Faktor-faktor yang berhubungan nyata terhadap persepsi petani yaitu: tingkat pendidikan formal, tingkat motivasi, lingkungan sosial petani dan dukungan instansi pemerintah, sedangkan faktor yang tidak berhubungan nyata adalah tingkat pengetahuan
4.	Bella Chyntia, Dame Trully Gultom, Rio Tedi Prayitno. (2020)	Persepsi Petani Terhadap Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.	a) Usia b) Pendidikan Formal c) Pendidikan Non Formal d) Pengalaman e) Motivasi f) Tingkat Pengetahuan	Persepsi petani tentang Program Upsus Pajale sangat baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani dalam Program Upsus Pajale adalah pengalaman berusahatani, motivasi, dan tingkat pengetahuan, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan persepsi petani dalam Program Upsus Pajale adalah pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan usia petani.
5.	Luthfi Agung Ardhianta, Retno Setyowati, Agung Wibowo. (2020)	Persepsi Petani terhadap Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi (Studi Kasus di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo)	a) Umur b) Pensisikn Formal c) Pendidikan Non Formal d) Luas Lahan e) Pendapatan f) Pengalaman g) Motivasi	faktor pendapatan dan faktor pengalaman berhubungan signifikan terhadap persepsi petani terhadap program dem area budidaya tanaman sehat padi. Faktor umur, faktor pendidikan formal dan faktor pendidikan non formal, faktor luas lahan, dan faktor motivasi tidak berhubungan signifikan terhadap persepsi petani terhadap program dem area budidaya tanaman sehat padi.

### 2.3 Kerangka Pikir



Keterangan :



: Pengaruh

: Hubungan

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada dapat dibangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tersebut. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga persepsi petani terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang tidak baik.
2. Diduga ada hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan persepsi petani terhadap Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.